

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser Tahun 2010-2020

M. Khairani Ihsan*, M. Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*khairanihsan.ulm@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the size of the ratio and components of regional original income and determine the economic growth in Paser Regency from 2010 to 2020. The data collection techniques in this study were publication and documentation. The analysis technique uses the method of calculating financial performance and ordinary least squares (OLS). The results of this study indicate that the calculation of the two ratios for ten years has fluctuated. The average of this Efficiency Ratio is 76.67 Percent. At the same time, the average effectiveness ratio is 117.28 percent. The regression analysis results show that local taxes have a positive and significant effect on economic growth. In contrast, regional levies negatively and significantly impact economic growth. The results of separated regional wealth management and other legitimate local revenue have a negative and non-significant effect on the development of the Economy.

Keywords: *Effectiveness Ratio; Efficiency Ratio; Locally-generated revenue; GRDP on the basis of constant prices.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ukuran Rasio dan Komponen pada Pendapatan Asli Daerah serta untuk mengetahui bagaimana Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser tahun 2010 sampai 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah publikasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan metode perhitungan Kinerja Keuangan dan Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada kedua rasio selama 10 Tahun mengalami Fluktuatif. Rata-rata pada Rasio Efisiensi ini yaitu sebesar 76,67 Persen. Sedangkan rata-rata Rasio Efektivitas ini yaitu sebesar 117,28 Persen. Hasil dari Analisis Regresi bahwa Pajak Daerah berpengaruh Positif dan Sighnifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Retribusi Daerah berpengaruh negatif dan Sighnifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, selain itu Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah berpengaruh negatif dan tidak sighnifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Rasio Efektivitas; Rasio Efisiensi; Pendapatan Asli Daerah; PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PENDAHULUAN

Komponen yang mempengaruhi Pertubumbuhan Ekonomi di suatu daerah yaitu adalah pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Diantara ketiga komponen tersebut, pendapatan merupakan indikator yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah. Ada 4 sumber pada Pendapatan Asli daerah yaitu adalah Pajak daerah, Retribusi daerah, hasil Perusahaan milik daerah

dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yg dipisahkan, dan Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pertumbuhan Domestik Regional Bruto dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Paser selama 5 tahun terakhir mengalami Fluktuatif dimana pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami kenaikan pertumbuhan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai 2020, sedangkan pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan. Adapun Kontribusi terbesar selama 5 tahun terakhir berada pada tahun 2020 dengan besar Kontribusi PAD terhadap PDRB yaitu 0,50 %

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menguraikan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Efektivitas dan efisiensi PAD di Kabupaten Paser dan Bagaimana pengaruh Komponen PAD (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah) terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Paser. Sedangkan dari tujuan penelitian ini, peneliti menjelaskan yaitu Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas PAD di Kabupaten Paser, dan Untuk menganalisis Pengaruh Komponen pada PAD (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser.

PENELITIAN TERDAHULU

Zuwesty Eka Putri tahun 2015. Dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulan dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerimaan Asli Daerah berdampak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan DAU dan Inflasi berdampak namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Kabupaten atau Kota Jawa Tengah (Putri, 2015)

Wuku Astuti tahun 2015. Dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Periode 2007-2011). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel Rasio Efektivitas dan Rasio Kemandirian dinyatakan berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Rasio Efisiensi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Pengangguran dan kemiskinan. (Astuti, 2015)

Chindy Febry Rori dkk tahun 2016. Dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsisulawesi Utara Tahun 2001-2013. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerimaan Asli Daerah berdampak positif terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. (Chindy Febry Rori, 2016)

Ju Kumala Dewi dkk & 2018. Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Kesimpulan dari Penelitian ini adalah Pengaruh Pajak Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi,

sedangkan Retribusi Daerah berpengaruh dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja namun pada pertumbuhan ekonomi, variabel Retribusi daerah berpengaruh namun tidak signifikan. (Budhi, 2018)

Noni Kumpang Kune dkk tahun 2019. Dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. Kesimpulan dari penelitian adalah Rasio Kemandirian sama-sama tidak dapat mempengaruhi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto dan kemiskinan, selain itu pada Rasio Efektivitas pun sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto sedangkan kemiskinan, Rasio Efektivitasnya signifikan namun tidak berpengaruh. Namun pada Rasio Efisiensi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan berpengaruh dan signifikan. (Noni Kumpangpune, 2019)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup penelitian ini meliputi Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser Tahun 2010 -2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur dan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Paser yang meliputi data keuangan berupa laporan realisasi Penerimaan Daerah/Keuangan Daerah dan Pertumbuhan ekonomi. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mengutip dokumen-dokumen instansi terkait.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Efisiensi

$$Efisiensi = \frac{\text{Biaya Pemungutan}}{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Menurut Windhu Putra, Semakin kecil biaya penggunaan/belanja pemerintah sedangkan Penerimaan Daerah semakin besar maka Rasio Efisiensinya semakin efisien/baik di Pemerintahan dalam penggunaan sumber daya dengan mengacu pada kriteria penilaian kinerja keuangan (Fitri, 2020).

2. Analisis Efektivitas

$$Efektivitas = \frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Semakin besar persentase hasilnya berarti penerimaan retribusi pasar semakin efektif, sebaliknya semakin kecil persentase hasilnya menunjukkan penerimaan retribusi pasar semakin tidak efektif dengan mengacu pada kriteria kinerja keuangan Pendapatan Asli Daerah.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun dalam penelitian ini, dinyatakan dalam 2 model dalam melakukan proses analisis Regresi Linier Berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi (Rupiah/Tahun)
- α = Konstanta
- X1 = Pajak Daerah(Rupiah/Tahun)
- X2 = Retribusi Daerah(Rupiah/Tahun)
- X3 = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah(Rupiah/Tahun)
- X4 = Pendapatan Asli Daerah lain-lainnya yang sah(Rupiah/Tahun)
- β_i = Koefisien Regresi Variable Bebas yaitu β_1 , β_2 , β_3 , dan β_4
- e = Residual Error (error term)

4. Uji Asumsi Klasik

salah satu syarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi. Dimana jika semua asumsi tersebut terpenuhi maka dapat menghasilkan output regresi yang berestimasi akurat dan mendekati dengan kenyataan.

5. Uji Statistik

Uji yang dimana ini akan mendapatkan hasil dari angka Eviews. Adapun Uji Statistik yang dilakukan oleh peneliti adalah Uji F, Uji T, dan Uji R.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Rasio Efisiensi

Menurut Halim dalam Jurnal Penelitian (Astuti, 2015), Rasio Efisiensi adalah Rasio yang membandingkan antara biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah daerah (biaya pemungutan) dibandingkan dengan Realisasi Penerimaan (Pendapatan) yang diterima. (biaya pemungutan yang akan menjadi perhitungan adalah Belanja Barang dan Jasa yaitu biaya yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Belanja ini terdiri dari Biaya Pemungutan Pajak (Biaya dari Pajak Daerah), Belanja Barang Dana Bos (Biaya dari Lain-lain PAD yang Sah), Belanja Premi Asuransi Barang Milik Daerah (Biaya dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan), Belanja Barang dan Jasa BLUD (Biaya dari Lain-lain PAD yang Sah), Biaya Pemungutan Retribusi Daerah (Biaya dari Retribusi Daerah), Belanja Jasa Kantor merupakan termasuk kedalam Biaya dari komponen Belanja Barang dan Jasa.

Tabel 2
 Data Analisis Rasio Efisiensi Kabupaten Paser
 Tahun 2010-2020

Tahun	Realisasi PAD (Rupiah)	Biaya Pemungutan (Rupiah)	Besar Efisien (%)	Kriteria
1	2	3	$4 = (3/2) \times 100$	5
2010	107.225.851.713,45	65.127.620.581,37	60,74	Efisien

Tahun	Realisasi PAD (Rupiah)	Biaya Pemungutan (Rupiah)	Besar Efisien (%)	Kriteria
2011	111.504.056.786,42	99.906.819.574,14	89,60	Cukup Efisien
2012	70.910.353.405,90	61.778.540.354,33	87,12	Cukup Efisien
2013	97.601.467.545,18	76.648.408.419,00	78,53	Efisien
2014	111.052.683.654,88	77.663.890.158,00	69,93	Efisien
2015	104.979.740.311,79	86.167.210.793,23	82,08	Cukup Efisien
2016	117.731.480.928,28	88.374.054.297,88	75,06	Efisien
2017	112.644.016.095,42	109.288.809.546,98	97,02	Kurang Efisien
2018	149.405.400.464,48	109.078.162.533,73	73,01	Efisien
2019	166.152.927.546,05	116.156.082.584,45	69,91	Efisien
2020	173.315.327.565,13	123.740.464.989,31	71,40	Efisien
Rata-Rata	120.229.391.456,09	92.175.460.348,40	76,67	Efisien

(Sumber : BAKEUDA Kabupaten Paser*Data Olah)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Rasio Efisiensi selama 10 Tahun yaitu 2010 sampai dengan 2020 mengalami Fluktuatif. Sedangkan rata-rata Rasio ini masuk kedalam tingkat 60 - 79,99 Persen atau Kriteria Efisien yaitu sebesar 76,67 Persen. Dari 10 Tahun terakhir data yang Efisien atau Realisasi Pendapatan Asli Daerah lebih besar dari pada Biaya Pemungutan yaitu pada tahun 2010 yaitu 60,74 Persen dengan besar Pendapatan yaitu Rp 107.225.851.713,45 dan Biaya Pemungutan yaitu Rp 65.127.620.581,37. Sedangkan Dari 10 Tahun terakhir data yang Efisiennya Kurang baik atau Biaya Pemungutan hampir lebih besar dari pada Realisasi Pendapatan Asli Daerah yaitu pada tahun 2017 yaitu 97,02 Persen dengan besar Pendapatan yaitu Rp 112.644.016.095,42 dan Biaya Pemungutan yaitu Rp 109.288.809.546,98.

Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan sesuai yang direncanakan. Rasio efektivitas yaitu membandingkan antara realisasi penerimaan dengan target penerimaan.

Tabel 3
Data Analisis Rasio Efisiensi Kabupaten Paser
Tahun 2010 – 2020

Tahun	Target PAD (Rupiah)	Realisaso PAD (Rupiah)	Besar Efektivitas (%)	Kriteria
1	2	3	$4 = (3/2) \times 100$	5
2010	57.224.181.970,25	107.225.851.713,45	187,38	Sangat Efektif
2011	83.294.586.999,17	111.504.056.786,42	133,87	Sangat Efektif
2012	61.409.692.833,00	70.910.353.405,90	115,47	Sangat Efektif
2013	68.934.130.711,84	97.601.467.545,18	141,59	Sangat Efektif
2014	106.682.252.130,62	111.052.683.654,88	104,10	Sangat Efektif
2015	86.622.900.100,22	104.979.740.311,79	121,19	Sangat Efektif

Tahun	Target PAD (Rupiah)	Realisaso PAD (Rupiah)	Besar Efektivitas (%)	Kriteria
2016	102.867.446.621,41	117.731.480.928,28	114,45	Sangat Efektif
2017	109.816.256.591,72	112.644.016.095,42	102,57	Sangat Efektif
2018	147.354.078.710,84	149.405.400.464,48	101,39	Sangat Efektif
2019	167.013.658.185,73	166.152.927.546,05	99,48	Cukup Efektif
2020	136.428.440.931,23	173.315.327.565,13	127,04	Sangat Efektif
Rata-Rata	102.513.420.526,00	120.229.391.456,09	117,28	Sangat Efektif

(Sumber : BAKEUDA Kabupaten Paser*Data Olah)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa Rasio Efektivitas selama 10 Tahun yaitu 2010 sampai dengan 2020 mengalami Fluktuatif. Sedangkan rata-rata Rasio ini masuk kedalam tingkat 100 Persen keatas atau Kriteria Sangat Efektif yaitu sebesar 117,28 Persen. Dari 10 Tahun terakhir data yang Rasio Efektivitas Paling Besar yaitu pada tahun 2010 yaitu 187,38 Persen dengan besar Realisasi Pendapatan Asli Daerah yaitu Rp 107.225.851.713,45 dan Anggaran atau Target Pendapatan Asli Daerah yaitu Rp 57.224.181.970,25. Sedangkan Dari 10 Tahun terakhir data yang Rasio Efektivitas Paling Kecil yaitu pada tahun 2019 yaitu 99,48 Persen dengan besar Realisasi Pendapatan Asli Daerah yaitu Rp 166.152.927.546,05 dan Anggaran atau Target Pendapatan Asli Daerah yaitu Rp 167.013.658.185,73.

Analisis Regresi Linier Berganda pada Komponen PAD

Analisis ini digunakan untuk menjawab Rumusan masalah ketiga yaitu pengaruh antara variable dependen yaitu Komponen PAD (Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah) terhadap Variabel Independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Pendapatan Domestik Regional Bruto atas dasar harga Konstan).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Komponen Pendapatan Asli Daerah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35283674	2344707.	15.04823	0.0000
Pajak Daerah	168.6869	19.36635	8.710311	0.0001
Retribusi Daerah	-299.8601	90.11022	-3.327704	0.0159
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-301.8524	236.2825	-1.277507	0.2486
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	-20.84828	11.73730	-1.776242	0.1260

R-squared	0.944130	Mean dependent var	32811829
Adjusted R-squared	0.906884	S.D. dependent var	2614157.
S.E. of regression	797709.6	Akaike info criterion	30.31983
Sum squared resid	3.82E+12	Schwarz criterion	30.50069
Log likelihood	-161.7591	Hannan-Quinn criter	30.20582
F-statistic	25.34811	Durbin-Watson stat	2.587578
Prob(F-Statistic)	0.000668		

Sumber: Hasil Analisi Data Eviews 10

Hasil analisis regresi pada tabel di atas dapat diinterpretasikan untuk menjelaskan pengaruh Pajak Daerah (X3), Retribusi Daerah (X4), Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan (X5), dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (X6) terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Paser Tahun 2010-2020 adalah sebagai berikut:

Pajak Daerah (X1) dengan nilai koefisien sebesar 168,6869 yang artinya apabila terjadi kenaikan pada Variabel Pajak Daerah (X1) sebesar 1 juta maka PDRB Kabupaten Paser akan mengalami peningkatan sebesar 168.686.900 dengan asumsi variabel lain adalah konstan/ceteris paribus. Maka besar PDRB Kabupaten Paser (35.283.674 + 168.686.900) adalah 203.970.574 Juta Rupiah per Tahun.

Retribusi Daerah (X2) dengan nilai koefisien sebesar -299,8601, yang artinya apabila terjadi kenaikan pada Variabel Retribusi Daerah (X4) sebesar 1 juta maka PDRB Kabupaten Paser akan mengalami penurunan sebesar 299,86 juta dengan asumsi variabel lain adalah konstan/ceteris paribus. Maka besar PDRB Kabupaten Paser (35.283.674 – 299.860.100) adalah - 264.574.426 Juta Rupiah per Tahun.

Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hipotesis yang telah dilaksanakan, dari pengujian dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan *software Eviews 10* diperoleh hasil pengujian dan analisis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, dapat diketahui bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Paser, hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian menggunakan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dengan nilai sebesar 0,000668. Nilai tersebut kurang dari nilai alpha ($0,000668 < 0,05$). Yang berarti bahwa hasil analisis sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Kabupaten Paser periode tahun 2010-2020.

Dalam hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa Pajak Daerah merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat pertumbuhan

PDRB yang ada di Kabupaten Paser periode tahun 2010-2020. Pada tingkat Pajak Daerah yang tinggi akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Paser.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dengan menggunakan analisis Rasio terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser, bahwa Analisis Perhitungan Variabel Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitas selama 10 Tahun mengalami Fluktuatif. Sedangkan rata-rata Rasio ini masuk kedalam tingkat 60 - 79,99 Persen atau Kriteria Efisien yaitu sebesar 76,67 Persen. Sedangkan dari hasil analisis Rasio Efektivitas bahwa Rasio Efektivitas selama 10 Tahun mengalami Fluktuatif pula. Sedangkan rata-rata Rasio ini masuk kedalam tingkat 100 Persen keatas atau Kriteria Sangat Efektif yaitu sebesar 117,28 Persen.

Dalam hipotesis penelitian ini dimana Koefisien Pajak Daerah berpengaruh positif sebesar 168,6869. Jika Penerimaan pajak daerah naik maka PDRB kabupaten paser akan naik, namun keadaan ini bertentangan dengan teori pada umumnya yaitu apabila pajak naik maka PDRB akan turun. Sedangkan Hipotesis Penelitian ini dimana Koefisien Retribusi Daerah berpengaruh Negatif/mines sebesar 299,8601 Sehingga Setiap penurunan pada Retribusi Daerah semakin turun maka akan Berdampak meningkatkan PDRB di Kabupaten Paser.

Kesimpulan

Dari hasil analisis kedua analisis perhitungan rasio (rasio efisiensi dan rasio efektivitas) bahwa selama 10 tahun mengalami fluktuatif. Adapun rata-rata rasio ini masuk kedalam tingkat 60 - 79,99 Persen atau kriteria efisien yaitu sebesar 76,67 persen. Sedangkan rata-rata rasio ini masuk kedalam tingkat 100 persen keatas atau kriteria sangat efektif yaitu sebesar 117,28 persen.

Dari hasil penelitian ini pajak daerah menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB kabupaten paser dengan hasil probabilitas yaitu $0,0001 < \alpha = 0,05$. maka H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada kaitan antara variabel pajak daerah terhadap variabel PDRB kabupaten paser. Sedangkan dari hasil penelitian retribusi daerah menunjukkan bahwa berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan PDRB kabupaten paser dengan nilai probabilitas sebesar $0,0159 > \alpha = 0,05$. maka H1 diterima dan Ho ditolak. Artinya ada hubungan linier antara variabel retribusi daerah terhadap variabel pertumbuhan ekonomi PDRB kabupaten paser.

Saran

Pemerintah daerah kabupaten paser diharapkan dapat mengelola kinerja keuangannya secara optimal dan proporsional sehingga mampu memberikan efek positif terhadap pertumbuhan PDRB di kabupaten paser. Untuk peningkatan pemungutan pajak dan mengefisienkan biaya diharapkan pemerintah dapat membenahi kekurangan yang ada seperti membuat data base potensi pemungutan pajak dll yang ada di kabupaten paser. Pihak akademisi perlu untuk mengkaji kembali penelitian ini atas (masalah yang sama)

dengan menggunakan metode pendekatan, serta konsep peninjauan yang berbeda agar dapat mendukung temuan-temuan baru.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini terkait rasio kinerja keuangan (rasio efisiensi dan rasio efektivitas) terutama pada rasio efisiensi yang tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten paser, pada kebijakan pemerintah dalam hal ini pemerintah kabupaten paser diharapkan dapat memaksimalkan pengelolaan antara pendapatan potensi yang dimiliki daerah dengan belanja barang/jasa/pemungutan sehingga dalam hal ini pendistribusian dana pembangunan daerah bisa lebih efisien dan lebih mandiri. Selain dari hasil penelitian rasio, penelitian ini juga terkait pada komponen di penerimaan daerah terutama dengan komponen PAD yaitu hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam hal ini masih tidak signifikan terhadap PDRB kabupaten paser, pada kebijakan pemerintah dalam hal ini pemerintah kabupaten paser diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki daerah terutama pada komponen penerimaan daerah yaitu lain-lain pendapatan asli daerah yang sah yang kontribusi terhadap PAD yang sangat besar/rata-rata selama periode 2010-2020 sebesar 60,92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. (2015). *EBBANK. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Pengangguran dan kemiskinan (Studi pada kabupaten dan kota di pulau jawa periode 2007-2011)*, 1-18.
- Budhi, J. K. (2018). *Ekonomi dan Bisnis. Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah*, 1722.
- Chindy Febry Rori, A. Y. (2016). *Efisiensi. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*, 16, 254.
- Fitri, A. (2020). *Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penerimaan Retribusi Pasar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014-2019*, 322.
- Harvard University. (2016). *Macroeconomic Edisi 9 (N. Gregory Mankiw)*. New York: Worth.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meiryani. (2021, Augst 10). *Memahami Analisis Statistik Deskriptif dalam Penelitian Ilmiah*. Diambil kembali dari

https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed-2/
https://accounting.binus.ac.id/2021/08/10/__trashed-2/

- MS, M. Z. (2017). Economics and business. *Pengaruh Pengeluarann Pemerinntah terhadap Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi*, 180-196.
- Noni Kumpangpune, D. P. (2019). Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung*, 77.
- Putri, Z. E. (2015). Bisnis dan Manajemen. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*, 186.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabet.
- Sulikah. (2018). Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. *Pengaruh Belanja Langsung dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran/Silpa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten*, 121.
- Syamsuddin, D. K. (2016). *Makro Ekonomi pengantar Manajemen Jilid 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiksuma, L. K. (2018). Manajemen. *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbatiga Provinsi BALI*, 2620.